

## KONTRIBUSI BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN ETIKA KOMUNIKASI SISWA

Enny Fitriani<sup>1</sup>, Nurasyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Bimbingan Konseling, Universitas Muslim Nusantara. Jalan Garu II No.  
[befhoney\\_208@ymail.com](mailto:befhoney_208@ymail.com)

### *Abstrak*

*Kemajuan teknologi yang menyebabkan memudarnya kebudayaan timur dan lunturnya norma-norma kesantunan dalam segala hal, sehingga memberikan pengaruh buruk bagi masyarakat, khususnya kaum pelajar, karena masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak keremaja membuat emosi mereka mudah berubah-ubah atau tidak stabil. Hal inilah yang menyebabkan para remaja mudah sekali terpengaruh dalam segala hal, sehingga etika berkomunikasi merekapun sudah memudar. Penelitian ini untuk mengetahui manfaat bimbingan kelompok dalam meningkatkan etika komunikasi siswa, penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian pra eksperimental (Pra - Experiment Design), dengan rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah The One Group Pratest Posttest. Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel. Variabel bebas adalah Bimbingan Kelompok, variabel terikatnya adalah Etika Berkomunikasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes angket etika komunikasi serta layanan bimbingan kelompok dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif.*

**Kata kunci:** bimbingan kelompok, etika komunikasi

### *Abstract*

*Technological Advancement brings about the decrease in the eastern culture and the weakening of moral values in every aspect of life, especially in students since adolescence is the transition period from childhood to adulthood in which adolescents' emotion can change from time to time and is unstable. Therefore, they are easily influenced by circumstances which cause their communication ethics to fade away. The objective of the research was to find out the benefit of group guidance in increasing students' communication ethics. The research used pre-experimental (one group pretest-posttest) design. There were two types of variable in the research: independent variable (group guidance) and dependent variable (ethics in communication). The data were gathered by using questionnaires on communication ethics and group guidance service and analyzed by using descriptive statistic analysis.*

**Keywords:** group guidance, communication ethics

### **1. PENDAHULUAN**

Pada era Globalisasi di masa sekarang ini, arus informasi begitu deras masuk dari berbagai macam media, baik media Televisi, Media Masa dan Internet. Dimana semua

manusia tanpa batas usia bebas mengaksesnya tanpa ada filternya. Apalagi dengan adanya internet arus informasi tersebut makin mudah diperoleh sehingga membuat cara pandang remaja kita sedikit demi

sedikit berubah meninggalkan cara pandang leluhur kita sebagai orang timur. Hal tersebut memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan perilaku siswa.

Fenomena yang terjadi saat ini siswa yang seharusnya mempunyai perilaku positif karena mereka dalam proses pendidikan pembentukan karakter, tetapi seiring dengan adanya pengaruh tayangan televisi, internet, majalah, gambar-gambar porno dan masih banyak lagi yang lain yang sangat mudah diakses oleh remaja, memberikan dampak negatif pada perilaku remaja. hal ini kalau dibiarkan terus menerus nantinya bisa merusak perkembangan generasi penerus bangsa. Dampak negatif dari arus informasi yang bebas sudah bisa dirasakan pada perubahan perilaku siswa. Seringkali siswa melakukan perbuatan yang kadang-kadang tidak pantas dan kata-kata yang kurang sopan terhadap guru dan teman-temannya, melalui perilaku yang tidak mempunyai etika sopan santun dan dari tutur kata yang kurang pantas diucapkan oleh seorang siswa.

Sopan santun adalah budi pekerti yg baik, tata karma, peradaban, kesusilaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Etika komunikasi merupakan bagian dari salah satu sopan santun dan juga dapat diartikan sebagai suatu tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang harus disesuaikan dengan kodratnya, tempat, waktu dan kondisi lingkungannya.

Ada banyak tuntutan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Diantaranya adalah etika. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-1 (K. Bertens: 2013:4), Etika dijelaskan dengan membedakan tiga arti: “1) ilmu

tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak); 2) kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak; 3) nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat”

Etika komunikasi merupakan suatu rangkuman istilah yang mempunyai pengertian tersendiri, yakni norma, nilai, atau ukuran tingkah laku yang baik dalam kegiatan komunikasi disuatu masyarakat. Pada dasarnya komunikasi interpersonal dapat berlangsung secara lisan maupun tertulis. Secara lisan dapat terjadi secara langsung (tatap muka), maupun dengan menggunakan media seperti telepon, SMS, facebook, e-mail, dan sebagainya, Suranto (2011: 135)

## 2. METODE

### 2.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAS LAB IKIP AL WASHLIYAH MEDAN yang terdiri 25 orang siswa. Sedang subjek dalam penelitian ini adalah 10 orang siswa yang ditentukan secara *purposive sampling*.

### 2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang diberikan kepada siswa. Arikunto (2006:151) mengatakan bahwa “skala atau kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, yang terdiri dari angket pengendalian emosi dan angket etika komunikasi. Untuk menilai jawaban siswa digunakan skala Likert sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert**

No	Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1.	4	Sangat Sering	1	Sangat Sering
2.	3	Sering	2	Sering
3.	2	Jarang	3	Jarang
4.	2	Tidak Pernah	4	Tidak Pernah

Ket :

**Skala 4 : Sangat sering (SS)**

**Skala 3 : Sering (S)**

**Skala 2 : Jarang (J)**

**Skala 1 : Tidak Pernah (TP)**

Penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian *Pra-Experimental Designs*. Peneliti sebelumnya memberikan pre-test kepada kelompok yang akan diberikan perlakuan. Kemudian peneliti melakukan perlakuan atau treatment berupa bimbingan kelompok. Setelah selesai perlakuan, peneliti memberikan post-test. Besarnya pengaruh perlakuan dapat diketahui secara lebih akurat dengan cara membandingkan antara hasil pre-test dengan post-test. Untuk memudahkan memahami paradigma penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

**Keterangan:**

**O<sub>1</sub>**: *Pra-test* diberikan sebelum melakukan bimbingan kelompok

**X**: perlakuan (bimbingan kelompok)

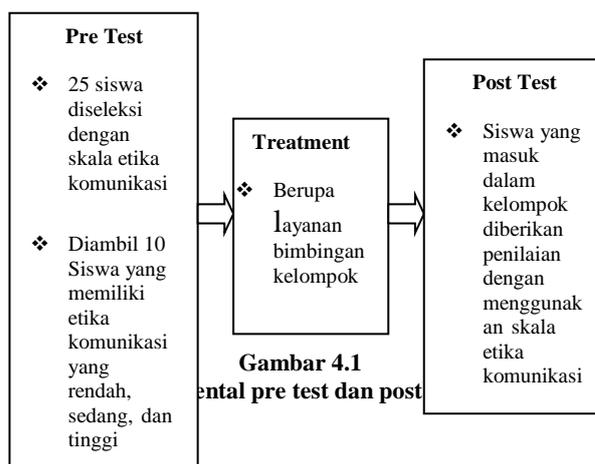
**O<sub>2</sub>**: *Post-test* diberikan setelah melakukan bimbingan kelompok.

**2.3 Langkah – langkah Penelitian**

Pelaku tindakan dalam penelitian ini adalah peneliti. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti adalah :

1. Melakukan *pre-test* dengan memberikan angket
2. Membuat Enam (6) Rencana Pelaksanaan Layanan
3. Melakukan (treatment) bimbingan kelompok selama enam kali pertemuan dengan topik bahasan yang berbeda.
4. Melakukan *post-test* dengan cara membagikan angket yang sama.

Untuk lebih jelasnya peneliti memberikan bagan desain penelitian yaitu pre experimental pre test dan post tes group



**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Analisis deskriptif Interval**

Peneliti menggunakan analisis interval untuk mengetahui gambaran tingkat pengendalian emosi siswa MAS sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa bimbingan kelompok. Sehingga dapat diketahui seberapa besar bimbingan kelompok dapat meningkatkan pengendalian emosi siswa MAS. Untuk mendeskripsikan tingkat pengendalian emosi yang memiliki rentang skor 1-5, maka interval pengendalian emosi sbb :

Skor maksimal : 5 X 30 : 150

Skor minimal : 1 X 30 : 30

Rentang : 150 – 30 : 120  
 Interval : 120 : 5 : 24

**Tabel 4.4**

SKOR	KRITERIA
126 < x ≤ 150	Sangat Tinggi
102 < x ≤ 126	Tinggi
78 < x ≤ 102	Sedang
54 < x ≤ 78	Rendah
30 < x ≤ 54	Sangat Rendah

**3.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian**

**3.2.1 Data Pre-test Etika Komunikasi Siswa**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 10 orang terdapat skor terendah = 57 dan skor tertinggi = 61, dengan rata-rata (M) = 59.20 dan Standard Deviasi (SD) = 1.32.

**3.2.2. Data Post-test Etika Komunikasi Siswa**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 10 orang terdapat skor terendah 90 dan skor tertinggi 109, dengan rata-rata (M) = 99,20 dan Standard Deviasi (SD) = 6,55.

**3.2.3. Uji Validitas**

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi, untuk butir angket pengendalian emosi nomor 1 diperoleh  $r_{xy} = 0,562$  pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dan  $N = 25$  didapat nilai  $r_{tabel} = 0,396$  selanjutnya dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $r_{xy} > r_{tabel}$  yaitu  $0,562 > 0,396$ . Contoh Perhitungan butir

angket nomor 1 adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(25 \times 8902) - (77 \times 2849)}{\sqrt{\{(25 \times 247) - (77)^2\} \{(25 \times 329795) - (2849)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3177}{\sqrt{31890426}}$$

$$r_{xy} = \frac{3177}{5647}$$

$$r_{xy} = 0,562$$

**3.2.3. Uji Reliabilitas**

Nilai reliabilitas etika komunikasi yang dicari dengan rumus alpha adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[ \frac{40}{40-1} \right] \left[ 1 - \frac{23,18}{639,01} \right]$$

$$r_{11} = \left[ \frac{40}{39} \right] [1 - 0,036]$$

$$r_{11} = 1,025 \cdot 0,964$$

$$r_{11} = 0,988$$

**Data Pretes dan Postes Etika Komunikasi Siswa.**

No.	Nama Inisial Siswa	Pretes (X <sub>1</sub> )	Postes (X <sub>2</sub> )	Selisih (d) X <sub>1</sub> - X <sub>2</sub>	X <sub>1</sub> (d - Md)	X <sub>2</sub>
1	DN	61	109	48	8	64
2	RD	60	91	31	-9	81
3	ER	59	102	43	3	9
4	MS	59	100	41	1	1
5	PK	60	103	43	3	9
6	LH	57	103	46	6	36
7	NS	59	102	43	3	9
8	MW	60	90	30	-10	100
9	NV	60	102	42	2	4
10	HN	57	90	33	-7	49
Σ(Jumlah)		592	992	400		362
M (rata-rata)		59,20	99,20	40,00		

Dari harga-harga di atas, diperoleh :  
 Md = 40,00

$$\sum X^2_d = 362$$

$$N = 10$$

Maka,

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2_d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{40,00}{\sqrt{\frac{362}{10(10-1)}}}$$

$$t = \frac{40,00}{5,75}$$

$$t = 6,95$$

dari perhitungan etika komunikasi  $t_{hitung}$  nya sebesar 6,95 sedangkan pada tingkat signifikansi 5 % dan  $dk = N - 1 = 10 - 1 = 9$  diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,83. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,95 > 1,83$  maka hipotesis yang diajukan yaitu “Ada Manfaat Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Etika Komunikasi ,dapat diterima dan teruji kebenarannya pada taraf signifikansi 5 %.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Kontribusi Bimbingan Kelompok Terhadap Pengendalian Emosi Siswa dalam Meningkatkan Etika Komunikasi. Hal ini terlihat sebelum mendapat bimbingan kelompok pengendalian emosi siswa MAS Lab IKIP Al Washliyah berada pada kategori rendah dan sedang dan setelah dilakukan bimbingan kelompok pengendalian emosi mereka berubah pada kategori tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ary Ginajar, 2003, *ESQ Power*, Jakarta: Arga.
- AW. Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta. Graha Ilmu

- Dawson dalam Triatna dan Kharisma (2008:25) *Journal Formatif S(1)*: 26:41, 2015 ISSN: 2088-351X
- .Goleman (2015) dalam *Journal Ilmiah Cisoc Vol II No.2* 2016/ISSN 2460-1802
- Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* Bandung: PT Refika Aditama.
- Lahmuddin, 2006, *Konsep-konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*, Bandung; Citapustaka Media.
- Prayitno, Amti Erman. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2012. *Seri Panduan Layanan dan kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Santoso AS. 2008. *Modul 10 Kepribadian dan Emosi*. Universitas Mercu Buana
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: P.T RajaGrafindo Persada